

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMPUNG TRADISIONAL BENA KABUPATEN NGADA-FLORES NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

Rosvita Flaviana Osin¹, Irawinne Rizky Wahyu Kusuma², Dewa Ayu Suryawati³

¹ Program Studi Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia;

² Program Studi Tata Boga Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia;

³ Program Studi Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia

osinanggal@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the tourist attractions in Flores is located in Bena Traditional Village, Tiworiwu Village, Jerebu'u District, Ngada Regency. This village has attractions including cultural tourism and traditional Bena architecture. This study aims to explore the potential and the right strategy in developing Bena Traditional Village attractions using SWOT analysis techniques. Data collection techniques were carried out through informant interviews, observation and questionnaires. Based on the analysis of internal and external strategic factors on these attractions, the position of the Internal condition is in an average position with a value (2.75) and the position of the External condition is at a high position with a value (3.12). Based on the Internal-External Matrix, Bena Traditional Village attractions are in cell II positions categorized in the growth strategy, and adjusted to the results of SWOT Matrix analysis, the right alternative strategy in developing Bena Traditional Village tourism objects is developing attractions by creating various attractions as well as new tourist attractions and maintaining the authenticity of the village.

Keywords: Internal Factors, External Factors, SWOT Analysis, Development Strategies

ABSTRAK

Salah satu objek wisata di Flores terletak di Kampung Tradisional Bena, Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada. Kampung ini memiliki objek wisata diantaranya wisata budaya dan seni arsitektur tradisional Bena. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi serta strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Kampung Tradisional Bena dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara informan, observasi dan kuesioner. Berdasarkan analisis faktor strategis internal dan eksternal pada objek wisata ini, maka posisi kondisi Internal berada pada posisi rata-rata dengan nilai (2,75) dan posisi kondisi Eksternal berada pada posisi tinggi dengan nilai (3,12). Berdasarkan Matrix Internal-Eksternal tersebut, objek wisata Kampung Tradisional Bena berada pada posisi sel II yang dikategorikan dalam strategi pertumbuhan, serta disesuaikan dengan hasil analisis Matrix SWOT maka alternatif strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Kampung Tradisional Bena yaitu mengembangkan objek wisata dengan menciptakan beragam atraksi maupun daya tarik wisata baru serta mempertahankan keaslian Kampung.

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki peluang dalam pengembangan pariwisata adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau-pulau yang tersebar berdasarkan geografisnya memiliki suku, pakaian adat, budaya, tarian, bahasa yang berbeda-beda membuat NTT menjadi salah satu Propinsi yang beraneka ragam. Pengembangan Kepariwisata di Indonesia selalu berpegang pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dimana disebutkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kampung Tradisional Bena merupakan kampung yang terletak di wilayah Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih mempertahankan keaslian dan keunikan budaya serta tradisi-tradisi seperti halnya upacara-upacara tradisional dari etnis Ngadha. Martin dan Nakayama (2003:86) menjelaskan bahwa melalui budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Budaya mampu mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi juga mempengaruhi budaya.

Menurut Pendit (1999) potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada disuatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata Kampung Tradisional Bena dilihat dari keaslian budaya baik itu dari segi fisik maupun non fisik. Dari segi fisik berupa rumah adat, batuan megalith, kerajinan tenun ikat. Dari segi non fisik berupa upacara tradisional dan kehidupan sosial budaya masih dipertahankan secara turun temurun oleh masyarakat di Kampung Bena. Untuk kebudayaan tradisional, upacara adat di kampung Bena terdiri dari upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian, upacara pembangunan rumah adat dan upacara Reba. Aplikasi ragam motif yang digunakan untuk seni tenun ikat, sarung dan selendang pada umumnya memiliki arti dan diatribusikan pada jenis kelamin pemakainya. Menurut Warpani (2007) mengatakan kekayaan daerah, upacara adat, busana daerah (yang juga menjadi bagian busana nasional), dan kesenian daerah adalah potensi-potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bila dikemas dan disajikan secara professional tanpa "merusak" nilai-nilai dan norma-norma budaya aslinya.

Perkembangan pariwisata akan membawa dampak ekonomi yang sangat besar, baik bagi pemerintah, kalangan swasta, maupun masyarakat di daerah tujuan wisata (Pitana, 2009). Seiring dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, peranan pariwisata dewasa ini semakin meningkat sebagai sektor baru penyumbang devisa yang cukup besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Joko, 2014). Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja. Kini Kampung Tradisional Bena dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya, mulai dari arsitektur bangunannya hingga aktivitas budaya yang terkait dengan aktivitas spiritual. Penerapan kearifan lokal menciptakan Kampung yang sangat indah, penuh wibawa untuk penghuninya dan sarat nilai budaya.

Dibalik keindahan budaya, Kampung Tradisional Bena mempunyai permasalahan yang dihadapi diantaranya terbatasnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan, kurangnya promosi, kurangnya pengembangan atraksi wisata, minimnya pembangunan sektor swasta ekonomi dan jaringan informasi. Peran masyarakat lokal sangat

diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dan pembinaan baik oleh pihak Pemerintah Daerah maupun pihak swasta (Siti, 2010). Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan program pengembangan desa wisata (Made, 2013). Kampung Tradisional Bena disisi lain tetap ingin bertahan seiring dengan perkembangan wisata budaya serta tetap memberikan manfaat maksimal untuk warga beserta masyarakat sekitar. Untuk itulah dianggap penting dilakukan penelitian untuk mendapatkan strategi pengembangan Kampung Tradisional Bena sebagai daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Ngada. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali potensi yang dimiliki dengan dikembangkannya Kampung Tradisional Bena sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Ngada serta mendapatkan strategi yang tepat dalam pengembangan Kampung Tradisional Bena.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu observasi ke obyek penelitian, melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan mengingat adanya keunikan-keunikan yang dimiliki Kampung Tradisional Bena sehingga dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Adapun variable yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik, kondisi social, kegiatan ekonomi, sosial budaya, kebijakan dan peraturan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian dan diolah langsung oleh peneliti yaitu data dari hasil jawaban dari informan melalui wawancara, kuisisioner, serta observasi tentang persepsi pemerintah, tokoh masyarakat, pihak pengelola dan travel agent terhadap pengembangan objek wisata Kampung Tradisional Bena. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak ketiga yakni instansi atau perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa informan untuk memberikan informasi mengenai kondisi objek wisata Kampung Tradisional Bena, adapun informan dalam penelitian ini yakni pemerintah, tokoh masyarakat, pihak pengelola serta travel agent. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain Metode Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT yaitu memberikan ulasan atau intepretasi atau makna terhadap data dan informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan beberapa strategi umum (*Grand Strategy*) pengembangan di lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Tradisional Bena memiliki potensi internal berupa wisata seni dan budaya yaitu rumah adat, *Ngadhu dan Bhaga*, upacara tradisional, seni ukir kayu, kerajinan tenun ikat tradisional. Wisata sejarah berupa kompleks megalith, kubur batu atau *ture*. Potensi alam yaitu Kampung Tradisional Bena berada dibawah kaki gunung Inerie. Menurut (Yoeti 2006) pengembangan pariwisata harus di sesuaikan dengan kemampuan kondisi potensi yang ada. Pengembangan pariwisata harus mencerminkan tentang tujuan pengembangan yang diharapkan dan bisa dicapai dengan didasarkan pada potensi yang dimiliki dan trend pasar yaitu memahami keinginan dan kebutuhan wisatawan. Potensi eksternal yang dimiliki Kampung Tradisional Bena yaitu adanya peran serta pihak luar seperti media masa yang mulai berpartisipasi dalam

pengembangan daya tarik wisata dan dukungan pemerintah daerah Kabupaten Ngada untuk mengembangkan Kampung Tradisional Bena sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Ngada. Untuk mendapatkan strategi pengembangan pengembangan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Triton (2007) mengatakan strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi. Penerapan analisis SWOT:

Tabel 1
Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kampung Tradisional Bena

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaslian Kampung Tradisional Bena 2. Pelaksanaan upacara Tradisional 3. Kehidupan sosial masyarakat yang masih Tradisional 4. Tingkat kemudahan dan aksesibilitas 5. Kerajinan tenun ikat tradisional 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya bahan baku dan ritual adat mahal 2. Fasilitas Pariwisata yang masih kurang 3. Tingkat Pendidikan yang rendah 4. Belum optimalnya pengelolaan 5. Kualitas SDM lokal belum memadai untuk terjun sebagai pengelola obyek wisata, karena sebagian besar warga Kampung yang berusia produktif cenderung memilih tinggal di luar Kampung bahkan di luar daerah
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ngada 2. Kondisi pariwisata yang semakin membaik dan dijadikan sektor unggulan oleh pemerintah daerah 3. Adanya kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara 4. Aksesibilitas dan posisi Strategi Kabupaten Ngada 5. Perkembangan dan kemajuan teknologi 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan Keaslian Kampung Tradisional Bena 2. Mengembangkan objek wisata dengan menciptakan beragam atraksi maupun daya tarik wisata yang baru 3. Bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan maupun promosi dengan menggunakan teknologi yang tersedia 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian Sumber Daya Alam dan pengadaan lahan baru untuk bahan baku rumah adat 2. Mengembangkan fasilitas penunjang kepariwisataan dengan mengadakan penyediaan area parkir yang dikelola dengan baik, penyediaan souvenir shop, dan penyediaan pintu masuk. 3. Memanfaatkan potensi wisata dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata baru.

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Alam untuk bahan baku hampir punah 2. Pengaruh Modernisasi terhadap generasi muda 3. Adanya pesaing daya tarik wisata lainnya yang menawarkan potensi wisata yang hampir sama 4. Berpotensi terjadi dampak negative dari pariwisata seperti berkurangnya kesakralan, degradasi nilai sosial dan tercemarnya lingkungan karena kegiatan wisata di lokasi 5. Persaingan dengan Obyek wisata sejenis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sarana Pendidikan 2. Memperbanyak kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial lain 3. Memperkenalkan budaya maupun atraksi wisata serta melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan di Bena. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperjuangkan Kampung Tradisional Bena masuk dalam paket-paket wisata yang dijual oleh biro perjalanan. 2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berkompeten 3. Meningkatkan peran organisasi pengelola objek wisata Kampung Tradisional Bena 4. Menyusun buku saku tentang sejarah Kampung Tradisional Bena

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pada faktor strategis internal dan eksternal pada objek wisata Kampung Tradisional Bena, maka posisi lingkungan internal berada pada posisi rata-rata dengan nilai 2,75 dan posisi lingkungan eksternal berada pada posisi tinggi dengan nilai 3,12. Dari kedua matriks EFAS dan IFAS digabungkan akan menghasilkan strategi umum (*grand strategy*) pengembangan objek wisata Kampung Tradisional Bena yang akan diploting ke dalam diagram Sembilan sel, maka pertemuan antara total skor EFAS dan IFAS berada pada posisi sel kedua (II) yaitu *growth* (konsentrasi dengan integritas horizontal). Pada sel II dikategorikan dalam strategi pertumbuhan dimana strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan ke akses pasar yang lebih luas, mengembangkan produk baru, serta meningkatkan jasa yang ditawarkan. Jadi strategi yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan produk baru, dalam hal ini bisa memanfaatkan serta mengelola potensi yang dimiliki sehingga bisa menjadi atraksi maupun daya tarik wisata yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata.
- Joko Tri Haryanto. 2014. *Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi*. Volume 2 No.3,22 Desember 2014. Jurnal Kawistara.
- Made Heny Urmila D, Chafid Fandeli, M.Baiquni ; 2013, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan*, Bali;Volume 3 No.2 17 Agustus 2013; Jurnal Kawistara Malayu SP Hasibuan, Drs.2011 :Manajemen Sumber daya manusia;;edisi revisi; 2011 penerbit Bumi Aksara.
- Martin, Judith N. and Thomas K. Nakayama., 2003. *Intercultural Communication in Contexts.*, United States: The McGraw-Hill Companies.

- Nyoman. S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut.2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Siti Arieta ; ;2010; *Community Based Tourism Pada Masyarakat pesisir;Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi*, Vol.2 No.1 September 2010, Jurnal Dinamika Maritim.
- Triton, P.B. 2007. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Warpani, Suwardjoko P. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Yoeti, Oka, A.2006. *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusi*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.